

**PEMAKNAAN PRAKTIK RAJAH OLEH MASYARAKAT
(Studi Kasus Gampong Blang Dalam Kecamatan Babah Rot
Kabupaten Aceh Barat Daya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh
Wahyu Sahelga
NIM. 190305037

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2025 M/1446 H.**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Wahyu Sahelga
NIM : 190305037
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 15 Juli 2025

Yang menyatakan



Wahyu Sahelga

NIM.190305037

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

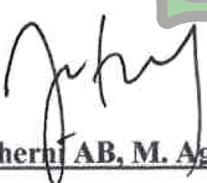
Wahyu Sahelga

190305037

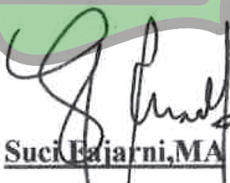
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Zuherni AB, M. Ag., Ph.D.

NIP. 197701202008012006


Suci Bajarni, MA

NIP.1991033020018012003

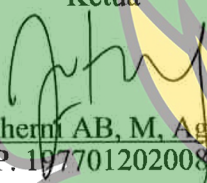
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
(Sosiologi Agama)

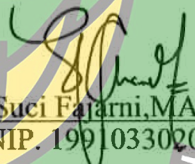
Pada hari/Tanggal : Kamis, 31 Juli 2025 M
06 Safar 1447 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

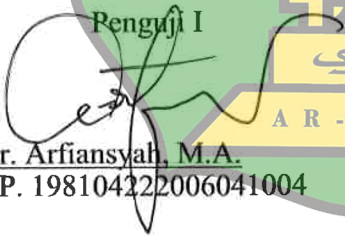
Ketua


Zuherni AB, M, Ag., Ph.D.
NIP. 197701202008012006

Sekretaris


Suci Farani, MA
NIP. 1991033020018012003

Penguji I

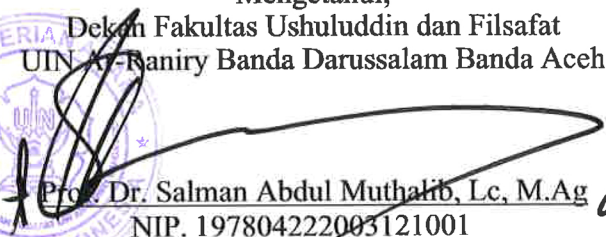

Dr. Arfiansyah, M.A.
NIP. 198104222006041004

Penguji II


Dr. Syarifuddin Abe, M.Hum
NIP. 19721223200710001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Wahyu Sahelga
NIM : 190305037
Judul Skripsi : Pemaknaan Praktik *Rajah* Oleh Masyarakat(Studi Kasus Gampong Blang Dalam Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya)
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Zuherni AB, M. Ag., Ph.D
Pembimbing II : Suci Fajarni,MA

Dalam Penelitian ini, penulis mengeksplorasi pemahaman masyarakat Gampong Blang Dalam, terhadap praktik *rajah*, yang merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional yang telah ada sejak lama dan dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai metode penyembuhan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat setempat melihat dan menginterpretasikan *rajah* ini dalam konteks budaya dan spiritual mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Blangdalam tidak hanya menganggap *meurajah* sebagai metode penyembuhan fisik tetapi juga praktik yang mengandung nilai-nilai budaya dan spiritual, masyarakat percaya bahwa *meurajah* dapat mengobati penyakit fisik maupun non fisik, serta adanya bacaan-bacaan tertentu yang dianggap memiliki kekuatan mistis, dalam praktik, peran tabib/dukun memiliki peran penting yang memiliki kemampuan khusus dalam pengobatan, yang telah dipercaya turun temurun, pengetahuan ini menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pengetahuan masyarakat setempat dan berkontribusi pada identitas budaya mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap wawasan tentang pengobatan tradisional di Aceh, serta pemahaman tentang *rajah* sebagai warisan budaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan karunianya kepada umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, shalawat berangkaikan salam juga kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejujnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pemaknaan Praktik *Rajah* Oleh Masyarakat (Studi Kasus Gampong Blang Dalam Kecamatan Babah Rot Kabupaten Aceh Barat Daya)”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan sangat senang hati menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tiada hentinya kepada orang tua tersayang, Alm Ayahanda M.Jamin dan Ibunda tercinta Jamaliyah yang telah menjadi orang tua terbaik dan terhebat, yang tiada hentinya memberi dukungan, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini disetiap situasi, langkah demi langkah yang penulis lewati.

Ucapan terima kasih penulis juga kepada kakak dan abang tersayang Salma Nidar, Ratna Dewi, dan Muhammad Ubayzil yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan terima kasih juga kepada Aris Nanda yang selalu mendukung dan memotivasi juga selalu mendengarkan keluh kesah penulis.

Ucapan terimakasih banyak dan rasa hormat penulis sampaikan kepada Ibu Zuherni AB,M.Ag.,Ph.D selaku

pembimbing I dan Ibu Suci Fajarni,M.A sebagai pembimbing II yang saat-saat kesibukannya sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Arfiansyah, MA. selaku dosen penguji I dan Bapak Dr. Syarifuddin Abe,M.Hum selaku dosen penguji II yang sudah meluangkan waktunya, memberikan masukan, kritik, beserta saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini, kehadiran dan perhatian bapak sangat berarti dalam penyusunan hingga terselesaikannya karya tulis ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat kepada Ketua Prodi Sosiologi Agama, dosen-dosen yang telah mendidik, membina dan mengantarkan penulis dalam menempuh untuk berfikir dengan pemikiran lebih luas dari sebelumnya, juga untuk pengetahuan yang telah diberikan sehingga membentuk karakter baru dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, serta terimakasih juga kepada staf Akademik Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Terimakasih juga kepada masyarakat Gampong Blang Dalam yang telah sudi kiranya meluangkan waktunya untuk memberikan data –data informasi yang diperlukan oleh penulis saat melakukan penelitian lapangan.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman teman terbaik saya Dina Hafnija, Erliza, Febri Bella Safira, Aty Sylfia, yang telah memberikan saran-saran dan motivasi kepada penulis. Untuk semua Mahasiswa Sosiologi Agama leting 2019 penulis juga mengucapkan terima kasih.

Penulis Menyadari bahwa tidak ada satupun kesempurnaan dalam dunia ini, begitu juga dengan penulisan skripsi ini yang menjadi lebih baik lagi. Penulisan skripsi ini yang menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat

untuk penulis sendiri dan pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Banda Aceh, 25 Mei 2025

Wahyu Sahelga

Nim.190305037



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	6
C. Rumusan Masalah:.....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	13
C. Definisi Operasional.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Instrumen Penelitian.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Asal-Usul <i>Rajah</i>	33
C. Pemaknaan Praktik <i>Rajah</i> menurut masyarakat Gampong Blang Dalam	37
D. Bentuk-Bentuk Praktik <i>Rajah</i> yang Terdapat Di Gampong Blang Dalam Kecamatan Babah Rot Kabupaten Aceh Barat Daya.....	44

BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Aceh fenomena yang sangat erat hubungannya dengan kepercayaan masyarakat salah satunya adalah “*rajah*”. tradisi ber-mantra asal Aceh atau di sebut *rajah* yang diambil dari kata *rajah* yang artinya adalah mantra. Tradisi *rajah* bersifat mistis dan sudah ada sejak lama jauh sebelum era penjajahan. Jenis mantra asal Aceh ada banyak dengan tujuan pemakaian yang berbeda.¹

Mantra tidak terlalu populer dalam budaya Aceh. Dalam budaya Aceh, istilah *rajah* lebih sering digunakan daripada mantra. *Rajah* lebih erat kaitannya dengan doa atau obat-obatan, sementara mantra (atau meuntra) terkadang dianggap sebagai mantra negatif. Di sinilah sastra penawar racun Aceh disebut sebagai *rajah*.² Fungsi *rajah* di Aceh sangat beragam, beberapa diantaranya digunakan untuk menjinakkan harimau, meramal, penangkal hal ghaib, penglaris, pemikat, selain itu *rajah* juga bisa dijadikan jampi-jampi, santet, dan ilmu sihir lainnya, *rajah* ini dapat berdampak baik atau buruk bagi manusia tergantung bagaimana manusia menggunakannya kearah mana, namun di Aceh *rajah* sering dipergunakan untuk pengobatan tradisional diselingi mantra/do’a (*rajah*). AR - RANIRY

Rajah di Aceh diperkirakan telah ada sebelum Islam datang ke nusantara, kemudian berkembang pesat sepanjang era peradaban Islam, dan masih eksis hingga kini. Sederhananya *rajah* yang ada telah berevolusi untuk mengakomodasi berbagai situasi. *Rajah*, misalnya, kini dapat dibaca dalam beberapa dialek daerah Aceh.

¹ Qinthara Mumtaz Fatiha dkk, *Perancangan Media Edukasi Interaktif Untuk Memperkenalkan Kembali Tradisi Neurajah Aceh Untuk Menjaga Kelestarian Harimau Sumatera*, (Bandung, Jawa Barat, e-Proceeding of Art & Design : Vol.10, No.2 April 2023 | Page 2244), hlm.2

² Hermansyah, “Tradisi Meurajah dalam Pengobatan Manuskrip Aceh”. Buletin Tuhoe Edisi XVI, Desember 2013.

Karena harus membakar dupa dan melakukannya pada malam dan waktu tertentu, metode pembacaannya tidak lagi sakral seperti dulu.³

Aceh memiliki *rajah* yang tersebar di seluruh wilayah. Bentuk dan variannya juga sesuai dengan bahasa daerah tempat ia dituturkan, ada beberapa daerah yang diketahui menghasilkan *rajah*, dan penduduk daerah tersebut sering dianggap "berisi". Kehadiran bacaan tertentu yang dipraktikkan oleh individu-individu tersebut disebut sebagai "berisi" dalam konteks ini. Umumnya, orang Aceh dari daerah Gayo dan Aceh Selatan disebut dengan sebutan ini. Ada peribahasa yang membandingkan mantra lokal dengan mantra dari daerah lain. Dengan kata lain, dalam budaya Aceh, sudah dikenal luas bahwa orang-orang dari daerah tertentu dicurigai memiliki *rajah*, atau bacaan supranatural. Lebih lanjut, kemunculan individu atau seniman dengan bakat di luar nalar manusia seringkali menarik perhatian penonton dalam pertunjukan seni tertentu. Oleh karena itu, orang-orang dari daerah tertentu sering ditanya, "Apakah Anda berisi?" Ada berbagai cara untuk mengatakannya, termasuk "*Na asoe jih*" (Dia berisi).

Pada awalnya, penyakit dikaitkan dengan gagasan bahwa penyebabnya berada di luar diri seseorang. Selama masa ini, gagasan bahwa penyakit merupakan indikasi gangguan dari makhluk halus, kutukan Tuhan atau dosa yang tidak terampunkan. Persembahan, pertobatan, sumpah, mengulang-ulang mantra atau doa, atau melepaskan tabu-tabu tertentu, semuanya merupakan bagian dari strategi penyembuhan yang disajikan. *Rajah* termasuk kedalam sastra tertua yang sudah dipercaya sejak lama sebagai pengobatan tradisional dan sudah dilakukan secara turun-temurun sehingga menjadi sebuah tradisi. Tak hanya di Aceh saja di wilayah lain juga terdapat penggunaan *rajah* ini namun dengan istilah yang berbeda seperti "*tabas*" dalam masyarakat batak dan "*makatana*" pada masyarakat Mentawai.

³ Snouck Hurgronje, *Aceh di Mata Kolonial II*, (Jakarta: Yayasan Soko Guru, 1985), hlm. 50

Praktek *raja*h dilaksanakan oleh orang yang ahli dalam mengobati berbagai penyakit. Pengobatan tradisional merupakan salah satu bagian dari kearifan lokal. Dalam hal ini, pengobatan tradisional dapat dimasukkan sebagai bagian dari sistem pengetahuan masyarakat setempat. Pengobatan tradisional tidak dapat dilepaskan dari penguasaan sistem pengetahuan di bidang alam, baik fauna maupun flora. Penguasaan pengetahuan terhadap fauna oleh masyarakat Aceh tidak hanya berkisar pada kegunaannya dalam hidup sehari-hari, tetapi juga dalam hal pengobatan.

Buku Islam dan Adat Aceh menjelaskan bahwa pengobatan tradisional masyarakat Aceh merupakan bagian dari warisan budaya yang digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit musiman, terutama saat pergantian musim. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti kulit jambang, daun jambu, pucuk melati, dan rempah-rempah, masyarakat meracik ramuan untuk mengobati demam, batuk, sakit perut, hingga luka. Praktik ini tidak hanya mencerminkan pengetahuan lokal, tetapi juga menunjukkan adanya hubungan erat antara budaya, kesehatan, dan kepercayaan terhadap hal-hal gaib. Oleh karena itu, penting untuk meneliti pengobatan tradisional ini guna memahami nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.⁴

Masyarakat Aceh tempo dulu meyakini bahwa beberapa penyakit disebabkan bukan hanya oleh faktor medis, tetapi juga oleh pengaruh gaib atau ilmu hitam, seperti *teumamon* dan *kulat raja*. Pengobatan dilakukan melalui tabib atau pawang yang dianggap memiliki ilmu khusus. Selain itu, berbagai penyakit seperti disentri, hernia, kudis, kolera, dan muntah ciret juga dikenal dan sering diobati dengan ramuan tradisional serta ritual keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional

⁴ Moehammad Hoesin, Islam dan Adat Aceh, (Banda Aceh: Lembaga Studi Kebudayaan dan Pembangunan Masyarakat, 2018), hlm 131.

Aceh merupakan perpaduan antara kepercayaan lokal, pengetahuan herbal, dan praktik spiritual.⁵

Budaya Aceh pada masa itu menganggap dukun, yang juga dikenal sebagai teungku *rajah*, sebagai spesialis dalam menyembuhkan penyakit, namun tidak semua penyakit dapat diobati dengan satu teknik saja, dan seseorang yang dapat mengobati penyakit seseorang mungkin tidak dapat mengobati penyakit orang lain. Hal ini mendorong perkembangan berbagai teknik terapi, seperti berkonsultasi dengan dukun, dukungan dari dukun biasanya datang dalam bentuk *rajah*, yang melibatkan pengulangan *rajah* yang berbeda berdasarkan penyakit pasien.

Mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, keberadaan *rajah*, atau literatur penawar racun, sangat penting untuk penelitian dan kajian, hal ini berlaku bahkan jika sudah ada rumah sakit pemerintah di Kabupaten Aceh Barat Daya. Berikut jumlah rumah sakit dan puskesmas yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya :

⁵ Moehammad Hoesin, Islam dan Adat Aceh, ... hlm 130.

Tabel 3.1 Data Jumlah Rumah Sakit di Aceh Barat Daya

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Puskesmas	Jumlah Posyandu	Jumlah Rumah Sakit Khusus
1	Babah rot	-	2	36	-
2	Manggeng	-	1	22	-
3	Tangan2	-	2	18	-
4	BlangPidie	-	1	25	3
5	Kuala	-	2	37	-
6	Susoh	1	2	32	-
7	Lembah	-	1	15	-
8	Jeumpa	-	1	19	-
9	Setia	-	1	15	-

Sumber : Dinkes Aceh Barat Daya, 2023 (Diolah oleh Peneliti, 2024)

Dari data diatas diketahui terdapat banyak rumah sakit dan layanan kesehatan lainnya, namun sebagian masyarakat akan tetap menggunakan upaya *raja* walaupun sudah menjalani perawatan medis, demi upaya memaksimalkan proses penyembuhan beberapa diantaranya yaitu: Wawancara dengan bapak Sayuti (49), menderita demam, setelah berobat dipuskemas Babah Rot, sepulangnya tetap berkunjung ke tabib untuk melakukan *raja*.⁶ Begitu pula pengakuan dari Nur Azizah (19) sepulangnya dari pesantren karena sakit cacar, dan sempat puskesmas Babah Rot dan juga di *raja* di rumahnya.⁷

⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Sayuti sebagai warga Gampong Blang dalam, 10 Oktober 2024.

⁷ Hasil wawancara bersama Nur Azizah sebagai warga Gampong Blang dalam, 12 Oktober 2024.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Pemaknaan Praktik *Rajah* Oleh Masyarakat (Studi Kasus Gampong Blang Dalam Kecamatan Babah Rot Kabupaten Aceh Barat Daya)”.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan dan membahas *rajah* yang masih berkembang hingga saat ini di masyarakat Aceh, dalam penelitian ini penulis menggambarkan tentang bagaimana masyarakat Blang Dalam Kecamatan Babah Rot Kabupaten Aceh Barat Daya memaknai *rajah* dengan segala bentuknya. Dalam hal ini, fokus dan batasan kajian ini dilakukan demi tercapainya hasil yang maksimal dan komprehensif terhadap klaim *rajah* sebagai pengobatan tradisional.

C. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana pemaknaan masyarakat Blang Dalam Kecamatan Babah Rot Kabupaten Aceh Barat Daya terhadap praktik *rajah*?
2. Bagaimana bentuk-bentuk praktik *rajah* yang terdapat di Gampong Blang Dalam Kecamatan Babah Rot Kabupaten Aceh Barat Daya?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui bagaimana masyarakat memaknai praktik *rajah* yang berada di desa Blang Dalam Kecamatan Babah Rot Kabupaten Aceh Barat Daya
- b) Untuk medeskripsikan bentuk-bentuk praktik *rajah* yang terdapat di Gampong Blang Dalam Kecamatan Babah Rot Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Menjadi sebagai bahan untuk pembelajaran ilmu sosial dan juga memberi pemahaman kepada penulis dan pembaca, serta bisa diharapkan bisa menjadi referensi untuk bahan pendukung terhadap peneliti selanjutnya yang barangkali ada kaitan dengan kasus atau masalah studi ini, selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pemaknaan praktik *rajah* oleh masyarakat di Gampong Blang Dalam Kecamatan Babah Rot Kabupaten Aceh Barat Daya.

b) Manfaat Praktis.

Memberikan informasi dan pengetahuan yang luas dan bertujuan secara khusus untuk mengetahui dengan lebih mendalam mengenai pemaknaan masyarakat terhadap praktik *rajah* di Gampong Blang Dalam Kecamatan Babah Rot Kabupaten Aceh Barat Daya.

